



---

## LIMBAH ANORGANIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI KRIYA SMA WAHYU MAKASSAR

**Andi Andini Arif Paturusi<sup>1</sup>, Irsan Kadir<sup>2</sup>, Soekarno Buchary Pasyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [andiandiniarifpaturusi01@gmail.com](mailto:andiandiniarifpaturusi01@gmail.com)

---

**Abstrack:** *This research utilizes inorganic waste, namely used plastic that is no longer used, it is hoped that in the future the art of craft from anorgnaik waste can reduce the amount of waste that is an obstacle at this time. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and results of making decorative lamps from inorganic waste in Students of SMA Wahyu Makassar. Collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study provide results where students of SMA Wahyu Makassar are able to know the materials and tools to be used and are able to work on decorative lamps in accordance with the design design that has been designed. The results of the decorative lamps produced are very good and have high artistic value so that they can be used as displays at home or anywhere. The results of interviews with both teachers and students provide answers that the art craft learning process starts from good planning and students can work on artwork well and enthusiastically.*

**Keywords:** *Inorganic waste, craft arts.*

---

**Abstrak:** Penelitian ini memanfaatkan limbah anorganik yakni plastik bekas yang sudah tidak digunakan lagi, diharapkan kedepannya adanya seni kriya dari limbah anorgnaik dapat mengurangi jumlah limbah yang menjadi kendala saai ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pembuatan lampu hias dari limbah anorganik pada Siswa SMA Wahyu Makassar. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memberikan hasil dimana siswa SMA Wahyu Makassar mampu mengetahui bahan dan alat yang akan digunakan serta mampu mengerjakan lampu hias sesuai dengan rancangan desain yang telah di rancang. Hasil lampu hias yang di hasilkan sangat bagus dan memiliki nilai seni yang tinggi sehingga dapat dijadikan pajangan dirumah atau ditempat mana saja. Hasil wawancara baik guru dan murid memberikan jawaban bahwa proses pembelajaran seni kriya dimulai dari perencanaan yang baik dan siswa dapat mengerjakan karya seni dengan baik dan antusias.

**Kata Kunci:** *Limbah anorganik, seni kriya.*

---

## **PENDAHULUAN**

Limbah anorganik merupakan masalah lingkungan yang kurang sadar akan kebersihan, serta kurang dimanfaatkan limbah plastik secara baik. Limbah tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada disekitar. di lingkungan sekolah dengan adanya pemanfaatan limbah anorganik untuk meningkatkan kesehatan warga sekolah terutama siswa-siswi dan kualitas lingkungan serta limbah dipandang baik jika limbah anorganik tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit. Pemanfaatan limbah anorganik di perkotaan juga memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi dalam pemanfaatan limbah

Limbah anorganik adalah barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan di antaranya, botol plastik, sendok plastik, sendal, dan lain-lain. Botol plastik yang telah mereka minum yang menjadikan barang tersebut menjadi barang bekas, Dalam menyikapi situasi ini kita harus memikirkan serta memunculkan ide-ide kreatif dan mengolah barang-barang bekas tersebut menjadi sebuah karya seni kriya atau karya kerajinan. Barang-barang bekas yang akan dijadikan karya seni ini merupakan bentuk pemanfaatan, penghematan dan gerakan demi terjaganya lingkungan sekitar. Sebagian banyak orang sering membuang barang-barang bekas mereka ke tempat sampah, padahal masih dapat dimanfaatkan, oleh karena itu kita harus kreatif dalam memanfaatkan barang tersebut. Barang bekas perlu dimanfaatkan dengan baik jika dilihat dari segi manfaatnya untuk selain mengurangi populasi sampah, menghemat, kita juga ikut dalam menjaga lingkungan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang tepat dalam mendidik siswanya supaya dapat mengatasi permasalahan limbah. Siswa SMA secara kematangan usia memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, sehingga memiliki ide dan kreativitas yang cukup guna pemanfaatan limbah plastik untuk menanggulangi masalah limbah. Kelas X SMA Wahyu Makassar dipilih karena merupakan kelas dasar di tingkat SMA sehingga perlu ditanamkan kepedulian terhadap

lingkungan hidup dan pemanfaatan limbah plastik, sehingga dapat dikembangkan pada tingkat kelas XI dan XII.

Secara umum, pembelajaran seni kriya di sekolah beranggapan bahwa apalah arti dari limbah selain dibuang dan dibakar. Limbah dapat di ekstensi melalui karya seni rupa yang dapat dijadikan media pembelajaran. Dengan kegiatan ini siswa dapat berkreasi guna mengembangkan kreativitas dalam karya seni rupa. Peserta didik harus belajar melakukan tahap demi tahap untuk berkreasi seni karya dengan menggunakan objek Limbah Anorganik (botol plastik & sendok plastik).

Seni kriya lebih berorientasi pada kegunaan dalam kehidupan manusia sehari – hari dibarengi dengan Teknik pembuatan yang tinggi. seni kriya dari bahan limbah anorganik (botol dan sendok plastik) dapat membuat karya seni untuk memperindah lampu hias Lampau hias atau *accent* dan *decorative lighting* adalah lampu yang berfungsi sebagai aksesoris ruang atau mempertegas tema tertentu. Warna cahaya, tingkat keterangan, dan bentuk wadah yang dihasilkan lampu dapat memberikan nuansa ruang yang berbeda, Ruangan juga tampak cantik dengan cahaya yang terang atau temaram.

Adanya hal tersebut dilakukan penelitian *Pembelajaran Seni Kriya dengan Memanfaatkan limbah Anorganik Pada Siswa Kelas X SMA Wahyu Makassar*. Penelitian ini mengajarkan siswa untuk berkreasi guna mengembangkan kreativitas dalam karya seni kriya. Peserta didik harus melakukan tahap demi tahap untuk berkreasi seni kriya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif melalui observasi dimana penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung, melakukan dokumentasi selama proses dan karya yang dihasilkan serta melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Penelitian dilakukan di kota Makassar tepatnya di SMA Wahyu Makassar pada bulan Agustus 2023. Fokus dalam penelitian ini adalah karya kriya siswa kelas X SMA Wahyu Makassar yang dalam hal ini memanfaatkan limbah anorganik untuk dijadikan lampu hias.

Penelitian ini melalui tiga tahap, tahap pertama adalah perencanaan dimana guru menjelaskan Langkah-langkah dalam membuat lampu hias, selain itu dilakukan pula diskusi pada tahap ini. Alat dan bahan pula telah disiapkan yang akan digunakan pada tahap ini. Tahap kedua adalah proses pengerjaan. Guru mengarahkan agar siswa menyiapkan dan memperhatikan alat dan bahan yang akan digunakan. Selama proses pengerjaan lampu hias guru mengawasi dan memberi petunjuk teknis ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembuatan lampu. Dan tahap terakhir adalah penilaian dari karya yang telah dibuat. Selain hal di lakukan wawancara terhadap guru untuk mengukur kesiapan guru dan partisipasi siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar dan untuk mengukur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebuah karya seni merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang, Selain bernilai estetika, karya seni juga sangat bermanfaat. mengatakan Pemakaian sendiri dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan, tindakan atau suatu proses yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. di dalam kajian seni budaya, khususnya dalam penciptaan karya seni menerapkan sebanyak mungkin pilihan yang dapat dilakukan siswa menyalurkan gagasan dan gagasan serta dalam penggunaan bahan dan teknik yang digunakan salah satunya adalah penggunaan bahan plastik menjadi lampu hias yang unik dan menarik.

Kegunaan limbah plastik pada pembuatan lampu hias adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni yang mempunyai nilai seni itu sendiri, dibuat oleh siswa kelas X SMA Wahyu Makassar. Limbah plastik adalah Limbah plastik yang dibuang begitu saja dan seringkali berakhir di tempat pembuangan limbah atau sekitar lingkungan sekolah. Limbah plastik digunakan karena metabolisme dan penghancuran sampah tersebut di dalam tanah membutuhkan waktu yang sangat lama.

### **a) Tahap Perencanaan**

Menyiapkan bahan dan peralatan merupakan tahap awal sebelum memulai membuat lampu hias dari limbah anorganik yaitu suatu proses menyediakan bahan

dan alat yang sesuai, dengan limbah anorganik sebagai media utama serta bahan dan alat pendukung lainnya yang terdiri atas Botol plastik, Sendok plastik, Lem Tembak, Gunting, Cutter, dan lampu hias.



Gambar 1. Proses perencanaan menjelaskan teori dan hal-hal yang akan dilakukan

**b) Proses pembuatan**

Tahap awal ini merupakan proses pengerjaan dimana alat dan bahan telah tersedia. Selanjutnya adalah menentukan bentuk lampu hias yang akan dibuat, bentuk lampu ini berdasarkan bahan plastik yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan botol plastik dan sendok plastik.

Selanjutnya bahan plastik digunting ataupun dipotong, Siswa mengawali dengan memotong bahan botol plastik dibagian tengah botol plastik yang merupakan bahan utama pembuatan lampu. Botol Plastik yang telah dipotong harus sesuai dengan bentuk lampu hias yang akan dibuat dan Sendok Plastik juga digunting untuk sebagai hiasan lampu. Sendok Plastik yang telah digunting, dilem di botol plastik mengikuti desain lampu yang akan dibuat. kemudian didiamkan sehingga lem mengering.

Tahap selanjutnya adalah pemasangan lampu hias. sehingga segera dapat digunakan. Dalam proses pembuatan harus pula diperhatikan desain yang aman dari bahaya kebakaran dan kosleting serta, lampu yang dihasilkan dapat bertahan lama.



Gambar 2. Proses Pembuatan Lampu Hias

c) Hasil Karya dan Evaluasi

Kualitas lampu hias hasil pengerjaan siswa SMA kelas X Wahyu Makassar dapat diukur dan diklasifikasi dengan banyak cara aspek penilaian mutu, meliputi evaluasi aspek gagasan dan gagasan, aspek penguasaan teknis, penguasaan materi, kegunaan, bentuk, kreativitas dan aspek lokasi. Berdasarkan kriteria evaluasi kualitas, seseorang dapat menggambarkan perolehan keterampilan dalam proses pembelajaran terjadi dan kesimpulan akan diambil pada tingkat tersebut baik buruknya hasil proses pembelajaran seni kriya oleh siswa SMA Wahyu Makassar.

Aspek ide dan gagasan bahwa siswa memiliki tingkat prestasi yang berbeda siswa mempunyai tingkat yang sangat baik berkat ide-idenya mereka memunculkan yang lebih menarik dan kreatif dilihat dari terciptanya karakter yang terkonsep dalam kaitannya dengan karakter tersebut lainnya.

Penguasaan Teknik pembuatan lampu hias berbeda-beda tiap siswa, hal ini dapat diamati disaat proses pelaksanaan siswa mengikuti tata cara pembuatan lampu hias sesuai tahapan yang benar sehingga lampu hias yang dihasilkan lebih baik dibandingkan yang lainnya.

Hal yang penting pula adalah penguasaan bahan. Bahan merupakan media yang paling utama di dalam penciptaan sebuah karya oleh karena itu seseorang yang akan membuat sebuah karya seni harus menguasai karakter atau kegunaan dari sebuah bahan.

Aspek berikutnya adalah aspek kegunaan merupakan pertimbangan utama di dalam membuat seni kriya. Di dalam pembuatan lampu hias plastik terkadang ada siswa yang hanya menggantung yang tidak lurus atau berbelok dari desain yang akan dibuat. Namun ada beberapa siswa yang dapat membuat lampu hias sesuai dengan tujuan awal pembuatannya yaitu dengan memiliki tingkat kerapian yang lebih baik dibandingkan yang lainnya.

Terakhir yang tidak kalah penting adalah aspek kreatifitas. Kreatifitas dapat ditemukan dimana saja baik dari sisi penggunaan bahan maupun teknik yang digunakan. Sisi kreatifitas yang paling mudah dijabarkan adalah dari sisi kreatifitas pembentukan karakter atau objek-objek yang siswa senangi. Dalam penilaian akan kreatifitas lampu hias dari plastik bekas terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kecenderungan kreatifitas yang cukup baik hal ini dapat terlihat dari lampu hias yang mereka.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Lampu Hias

Adapun hasil evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar evaluasi guru

No	Nama	P/L	NILAI	PREDIKAT
1	Rafika Ayunara	P	90	Baik
2	Darmawati	P	90	Baik
3	Ahmad Fachri	L	90	Baik
4	Andi Muhammad Raihan Faiz	L	90	Baik
5	Nurfadhillah	P	90	Baik
6	Muh. Fakhri Hamzah	L	90	Baik
7	Muh. Fadli Dwi Andika	L	95	Sangat Baik
8	Suci Arrahmah	P	93	Baik
9	Muh. Arif Hidayatullah	L	98	Sangat Baik
10	Abd. Aziz	L	90	Baik
11	Hesti Fausia Siska	P	98	Sangat Baik
12	Siska	P	95	Sangat Baik
13	Muh. Farel Ardiansya Ajwan	L	93	Baik
14	Munirah Azzahrah rumadaul	P	93	Baik



15	Suci Ramadhani	P	95	Sangat Baik
16	Ayu Rahayu	P	93	Baik
17	Jeslina	P	95	Sangat Baik
18	Muh. Fauzan Syara	L	95	Sangat Baik

---

**d) Garis besar pelaksanaan pembelajaran**

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dihasilkan beberapa jawaban yang sangat memuaskan. Dari pertanyaan tersebut memberi gambaran bahwa di SMA Wahyu Makassar telah mengembangkan seni dalam salah satu mata pelajaran. Di SMA Wahyu Makassar telah dibuat program tahunan dan semester, dimana hasil dari pelajaran ini akan di evaluasi setiap semester dalam bentuk karya seni.

Pembelajaran seni yang dilakukan SMA Wahyu Makassar mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan disajikan dalam bentuk silabus dan RPP. Proses pembelajaran seni ini meliputi tiga tahap yakni perencanaan yang disajikan diawal pertemuan meliputi, menerima teori, persiapan alat, bahan, cara kerja, kemudian pelaksanaan dilakukan di pertemuan berikutnya. Pada tahap ini dilakukan pengerjaan pembuatan karya seni dan diawasi langsung oleh guru mata pelajaran.

Pada pembuatan karya seni kriya ini ditemukan beberapa kendala dan faktor penghambat yakni sering ditemukan bahan limbah anorganik yang telah rusak sehingga sulit dijadikan bahan, selain itu kadang ditemukan bahan tambahan yang harganya cukup mahal.

Proses pembuatan lampu hias ini di ikuti 18 siswa dari kelas X SMA Wahyu Makassar. Keberhasilan dalam pembuatan lampu dapat diamati bagaimana siswa mengerjakan lampu berdasarkan prosedur yang telah diajarkan. Keberhasilan berikutnya adalah bagaimana lampu hias yang jadi sesuai dengan desain dan ditambah dengan variasi. Dalam proses pembuatan terlihat antusias siswa yang sangat tinggi, mereka melakukan dengan fokus yang tinggi, dilakukan dengan santai

dan penuh keceriaan. Dampak yang diberikan pun sangat besar yakni dampak positif dimana dapat melatih dan meningkatkan kreativitas siswa.

Hasil pembuatan lampu hias ini secara keseluruhan sudah bagus meski pun masih ada beberapa siswa yang belum berani menyalurkan idenya secara maksimal. Dan tujuan dari pelajaran ini dapat mengembangkan cara berpikir siswa, sikap, dan nilai dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk social dan budaya.

Hasil wawancara dari siswa didapat hasil yang memuaskan terhadap penilaian terhadap guru dan mata pelajaran. Dijelaskan bahwa guru selalu membaca doa, lalu mengenalkan topik dan konsep yang akan dibahas, pengantar singkat, pertanyaan atau aktivitas pendahuluan untuk memancing siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu siswa menjelaskan bahwa guru menyampaikan tujuan kepada siswa sehubungan dengan pelajaran sehingga mahasiswa dapat memahami tujuan yang ini dicapai.

Bagi siswa membuat lampu hias merupakan hal yang baru sebab selama ini mereka membuat karya yang lain. Adanya karya seni kriya yang dari bahan anorganik membuat kesadaran siswa akan kesadaran lingkungan. Siswa juga menjelaskan lingkungan memainkan peran yang penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran seni kriya di sekolah. Lingkungan yang tepat dapat memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa dalam seni kriya. Fasilitas yang lengkap, seperti peralatan yang memadai, memungkinkan siswa untuk berkreasi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan.

Berbeda dengan guru, faktor hambatan yang dirasakan oleh siswa adalah waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan ini sangat lama dan dibatasi oleh waktu jam pembelajaran. Kesulitan yang mereka hadapi yakni saat memotong plastic yang harus sesuai dengan desain dan menggunakan alat yang tajam sehingga harus hati-hati. Mereka juga merasa tertantang dalam proses pembuatan lampu hias ini, namun mereka mengakui bahwa pembuatan lampu hias ini sangat menyenangkan dan mengembangkan ide kreatif mereka.



Gambar 4. Wawancara Guru dan Siswa

## **KESIMPULAN**

1. Perencanaan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan limbah anorganik pada kelas X SMA Wahyu Makassar dengan bahan limbah plastik dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya untuk materi ajar pembuatan lampu hias dengan menggunakan limbah anorganik pada kelas X SMA Wahyu Makassar menggunakan bahan plastik bekas sesuai dengan prosedur pembelajaran yang menekankan pada aspek kreasi dengan konsep kesadaran lingkungan.
3. Hasil karya seni kriya untuk materi pemanfaatan limbah anorganik pada siswa SMA Wahyu Makassar memiliki keberagaman tipologi estetik sesuai dengan pengalaman siswa dilingkungan masyarakat, sehingga karya-karya yang dihasilkan memiliki nilai fungsional yang cukup berarti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin & Hasnawati. 2011. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar: Pendekatan Pembelajaran Kesenirupaan.
- Adietya. 2018. Studi Penerapan Alat Potong Kain Mekanis untuk Kelompok Kerajinan Tangan dari Bahan Kain Flanel Kelurahan Meteseh Vol.1 No.2, (<https://media.neliti.com/media/publications/317843studipenerapan-alat-potong-kain-mekanis-8565c5d8.pdf>, diakses 10 februari 2023).
- Akmal. 2006. Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Bahan Penciptaan Jam Lampu Dinding dengan Motif Hias Klasik Jawa dan Bali. *Jurnal limbah kayu, motifklasik Jawa Bali, bentuk geometris*.(Online), (<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ecraft/article/viewFile/7558/7189>, diakses 11 februari 2023).
- Buchori. 2010. Seni Kriya Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Ornamen* (Online), Vol.7 No.1, (<https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/ornamen/article/download/939/929>, diakses 9 Februari 2023).
- Bahari. 2008. *Pembelajaran Seni Rupa Kelas X di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi tidak diterbitkan. Riau: Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Buchori, I. 1999. Seni Kriya Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Ornamen* (Online), Vol.7 No.1, (<https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/ornamen/article/download/939/929>, Diakses 9 Februari 2023).
- Bastomi. 2003. *Kerajinan dengan Pemanfaatan bahan Alami di Kandri Ethnic Gunungpati-Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Chotimah, C. 2020. *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Daryanto. 2009. *Belajar dan pembelajaran*.Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Delvika Dinri. 2016. *Pemanfaatan Benang Obras dalam pembuatan Lampu Hias Pada siswa XI IPA 7 SMA Negeri 1 Pallangga*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Daryanto. 2005. *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SD IT Mas'ud wates kulon progo*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- District. 2021. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik dan Karung Goni Sebagai Media Tanaman Gantung. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, (Online), Vol.2 No. 2, (<https://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay/article/download/86/61>, diakses 10 februari 2023)
- Enoch. 1995. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Endah. 2015. Pemanfaatan Barang Bekas Botol dalam Pembuatan *Vertical Garden* di Wilayah Lamtoro Pamulang Timur. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. (Online), (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/5384/3597>, diakses 10 januari 2023).
- Fadhillah, A. S. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Materi Seni Rupa Dua Dimensi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang. *Jurnal ONLINE ISSN 2302-3236*, (Online), Vol. 10 No. 1, (<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/viewFile/112310/104919> diakses 9 februari 2023).
- Faisal, M. (2019). Medan Identitas Seniman Kontemporer. *Emik*, 2(1), 1-20.
- Faisal, M. (2015). Antropologi Seni. *FKIP: Unismuh Makassar*.
- Fatma. 2021. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik dan Karung Goni Sebagai Media Tanaman Gantung. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, (Online), Vol.2 No. 2, (<https://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay/article/download/86/61>, diakses 10 februari 2023).
- Gelbert. 1996. *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Hartomo. 1992. Metode Perekatan dengan Lem pada Sambungan Pelebaran Kayu. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*. (Online), Vol.11 No.1 (<https://docplayer.info/storage/57/40828528/1684654126/us4oXUUdgiNZi0OUbTdnAg/40828528.pdf>, diakses 10 februari 2023).

- Heriyanto. 2020. *Pembelajaran Seni Kriya Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Koran Bekas Kelas X SMAS Muhammadiyah Limbung*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.
- Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Mahyudi, T. 2013. *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri 1 Kinali Pasaman Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Fakultas Bhasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Moeliono. 1990. *Pelaksanaan Seni Kriya Kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. Skripsi tidak diterbitkan. Bantaeng: Fakultas Keguruan dan Ilm Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mirnawati. 2013. *Kemampuan Berkarya Seni Ilustrasi dengan tema Fashion Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nasution, N. W. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Jurnal Ittihad*, (Online), Vol. 1 No.2, (<http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20PENGERTIAN%2C%20TUJUAN%20DAN%20PROSEDUR.pdf>, di akses 10 februari 2023).
- Nabila, D. I. 2017. Pemanfaatan Limbah Sendok Plastik Untuk di Aplikasikan Sebagai Produk Perhiasan. *Jurnal e-Proceeding of Art & Design*. (Online), Vol. 4 No.3, (<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/download/oad/4831/4785>, diakses 11 februari 2023).
- Purwanto, M. N. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Poerwadarmita. 1982. *Proses Pembuatan dari Bahan Daun Kelapa Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purnaningtias. 2017. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik dan Karung Goni Sebagai MediaTanaman Gantung. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, (Online), Vol. 2 No. 2, (<https://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay/article/download/86/61>, diakses 10 februari 2023).

- Qoniatul, R. 2017. *Pembelajaran Seni Lukis di Kelas X SMA Negeri 4 Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Rondhi dan Sumartono. 2002. *Pembelajaran Seni Lukis di Kelas X SMA Negeri 4 Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Sukadana, N. I. 2019. Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Seni Kriya Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manggis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. (Online), Vol.2 No.1, (<https://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay/article/download/86/61>, diakses 24 Mei 2023).
- Sudjana, N. 2010. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- Sefmiwati. 2016. Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia JPGI*, (Online), Vol.1 No.1, (<https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/download/46/39>, diakses 9 februari 2023).
- Soedarso. 2002. Seni Kriya Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Ornamen* (Online), Vol.7 No.1, (<https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/ornamen/article/download/939/929>, diakses \_\_\_\_\_9 Februari 2023).
- Siagian. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Pembelajaran Seni Kriya Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Koran Bekas Kelas X SMAS Muhammadiyah Limbung*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.
- Senjaya. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

- Saefuddin & Berdiati. 2014. Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Jurnal Religion Education SocialLaa Roiba Journal*, (Online), Vol.4 No.1, (<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/download/449/348/>, diakses 10 februari 2023).
- Sani, I. F. R. 2019. *Pengaruh Pemilihan Lokasi Toko Pakaian Terhadap Tingkat Penjualan Menurut Etika Bisnis Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (Lain) Metro.
- Sa'adah, L. A. S. A.W. S. B. Q. S. N.M. J. S. 2022. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Dan Karung Goni Sebagai Media Tanaman Gantung. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani, STTI Bontang*. (Online), Vol. 2 No. 2, (<https://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay/article/download/86/61> diakses 10 februari 2023).
- Trianto. 2015. Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (Online), Vol.4 No.1, (<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/download/449/448/>, diakses 10 februari 2023).